

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti harus menentukan sebuah metode penelitian, agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Pemilihan metode yang tepatpun adalah sebuah tolak ukur keberhasilan sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan sebuah acuan untuk peneliti menentukan dan memproses sebuah permasalahan yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian “Upaya Sosialisasi Kantor Pajak Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan” ini, adalah metode deskriptif. Menurut Sulistyono dan Basuki (2006:110) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas objek, proses dan manusia”. Oleh karena itu, langkah-langkah penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa situasi permasalahan

Memeriksa situasi permasalahan dilakukan setelah peneliti mendapatkan ide permasalahan yaitu banyaknya masyarakat yang tidak membayar pajak tepat pada waktunya.

2. Mengidentifikasi masalah

Setelah mengadakan pemeriksaan permasalahan dan dilakukan pra observasi, maka ditentukan empat rumusan masalah yang dijelaskan dalam bab 1. Hal ini dilakukan untuk menentukan arah penelitian mengenai kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan ini akan membahas apa yang akan menjadi objek kajian dalam permasalahan ini. Rumusan masalah ini pun dilakukan untuk menentukan hasil akhir dari penelitian.

3. Membuat daftar asumsi

Asumsi dikeluarkan setelah peneliti tahu betul arah dan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Asumsi merupakan gambaran awal dari hasil penelitian mengenai kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan .

4. Memilih sumber dan sumber materi yang sesuai

Maka dilakukan sebuah pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang akan dijelaskan di pembahasan hasil penelitian. Teknik yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan teknik pengumpulan data dengan data dan dokumen. Setiap teknik ini dilakukan berkesinambungan untuk memperoleh data yang akurat.

5. Melakukan observasi atas objek

Setelah semua permasalahan, sumber data, dan teknik pengumpulan data jelas maka peneliti melakukan observasi langsung terhadap masyarakat Desa Purwadadi dengan rentan waktu yang telah ditentukan.

6. Mendeskripsikan, analisis, dan menafsirkan temuan dalam istilah yang jelas dan tepat.

Bagian ini merupakan kegiatan penyusunan skripsi dengan menganalisa hasil kemudian menuangkannya dalam bentuk deskriptif. Menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi memerlukan bimbingan khusus dari dosen pembimbing dan dilakukan secara terus menerus sampai menghasilkan analisa yang jelas dan semua hasil sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara artinya masih akan berkembang ketika masalah tersebut dibawa ke lapangan, maka teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian masih akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.

“Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya” hal tersebut dikemukakan Sugiyono (2007:332). Pernyataan ini berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini, Upaya kantor pajak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi dalam penelitian Upaya Sosialisasi Kantor Pajak Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan adalah Kantor pajak, Desa Purwadadi Timur Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

Desa Purwadadi Timur Kecamatan Purwadadi dipilih sebagai lokasi penelitian karena banyaknya masyarakat yang tidak tepat waktu dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

2. Subjek

Adapun subjek dari penelitian ini yaitu :

1. Para pegawai kantor pajak
2. Aparat Desa Purwadadi Timur
3. Masyarakat Desa Purwadadi Timur baik yang membayar pajak tepat pada waktunya dan juga masyarakat yang tidak membayar pajak tepat waktunya.

C. Instrumen Penelitian

Dalam pemahaman mengenai penggunaan instrumen dalam penelitian kualitatif, Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007:306) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah,

fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan kepada pernyataan tersebut, maka dapat kita simpulkan karena berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang bersifat kualitatif belum jelas dan belum bisa ditentukan sebelumnya, maka yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Oleh karena itu, peneliti harus paham betul mengenai esensi-esensi penelitian dan bagaimana mengaitkan topik yang telah ditentukan sebelumnya dengan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Tetapi, tidak menutup kemungkinan akan dapat dikembangkan instrumen suatu instrumen setelah peneliti itu sendiri sebagai instrument utama memperoleh data pasti mengenai topik yang diangkatnya.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2007:307) peneliti sebagai instrumen penelitian sangat efektif dalam penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus

3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.

Setelah memahami beberapa poin pernyataan di atas. Maka, dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan instrumen yang multi-instrumen. Artinya, manusia dapat mengembangkan segala sesuatu yang nantinya akan terjadi di lapangan pada proses penelitian. Meskipun masalah tersebut bertentangan dengan apa yang diharapkan, tetapi dengan manusia sebagai instrumen dapat menjadikan apa yang tidak diharapkan itu sebagai masukan terhadap topik atau masalah yang sedang dibahas dalam penelitian. Dinamisme dalam proses penelitian akan terjadi seiring dengan perubahan

pola pikir instrumen dan interaksinya antara instrumen dengan objek atau reponden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian pasti ada tahapan yang disebut dengan pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data untuk selanjutnya dianalisis dan diproses sehingga memunculkan sebuah kesimpulan sebagai hasil dari proses analisis. Pengumpulan data merupakan bagian utama dari sebuah penelitian yang menentukan sebuah tolak ukur keberhasilan penelitian. Sugiyono (2006: 253) mengemukakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data yang primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participan Observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Merujuk pada pernyataan di atas maka penelitian ini melewati tiga tahapan penting yakni:

1. Observasi

Menurut Nasution (2003:56) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dengan bantuan alat yang canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau sejauh-jauhnya di jagad raya dapat diobservasi dengan jelas’. Berdasarkan pernyataan tersebut

tergambar dengan jelas bahwa observasi diperlukan dalam pengumpulan data karena dengan observasi kita dapat mengetahui apa permasalahan dan bagaimana penyelesaiannya.

Penelitian “Upaya Sosialisasi Kantor Pajak Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan” merupakan penelitian kualitatif.

Menurut Patton dalam Nasution (2003:59-60), manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, penelitian dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dengan observasi, dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh data yang lebih banyak, lebih terinci dan lebih cermat.
- g. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dapat memperkuat observasi karena melakukan interaksi langsung secara verbal dengan sumber data. Adanya wawancara bisa membantu berbagai kesulitan dalam mengamati, karena terkadang yang kita amati tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya dirasakan dilapangan. Tujuannya ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Wawancara didasarkan pada perbedaan persepsi dan cara pandang seseorang terhadap suatu masalah. Untuk mengetahui pandangan orang lain kita harus berkomunikasi dengan orang tersebut melalui wawancara, karena dengan observasi saja tidak cukup.

Dalam wawancara kita peroleh pesan-pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal kaya akan informasi, sedangkan pesan non-verbal kaya akan konteks. Wawancara dapat direkam dengan seizin responden, namun di samping itu perlu menggunakan buku catatan, karena pesan non-verbal secara konteks tidak ditangkap oleh recorder. Data yang diperoleh dari responden dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi dan sosial responden itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti juga harus mengetahui latar belakang responden.

Melakukan wawancara memerlukan teknik dan taktik tertentu, agar responden senang memberikan keterangan yang diperlukan. Peneliti harus berusaha memupuk suasana akrab agar wawancara dapat berlangsung secara informal dan santai. Wawancara hendaknya jangan merupakan ujian atau interogasi. Walaupun wawancara kemudian dapat menjadi formal, namun keabkraban hendaknya senantiasa terpelihara. Menurut Nasution (2003:74) Dalam melakukan wawancara dapat kita lakukan tiga macam pendekatan, yaitu :

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahuludan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Sebelum mengadakan wawancara, peneliti harus mempunyai gambaran umum tentang berbagai hal yang akan menjadi pokok pembicaraan, untuk mencegah ada ketidaksinambungan dalam proses wawancara. Peneliti harus terampil merumuskan pertanyaan dan menyimpulkan kembali jawaban dari responden. Peneliti harus bisa merangsang responden agar lebih banyak berbicara sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2007:322), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yaitu :

- a. menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. mengawali atau membuka alur wawancara
- d. melangsungkan alur wawancara
- e. mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Supaya hasil wawancara dapat didokumentasikan dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau responden, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut.

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. *Recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan

- c. Kamera: Untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan atau responden.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam. Menurut Sulistyono dan Basuki (2006:173) menyebutkan bahwa:

“Tujuan wawancara mendalam ialah mengumpulkan informasi yang kompleks, sebahagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Dilihat dari segi teknik pelaksanaan, wawancara mendalam hanya berbeda derajat kedalaman dibandingkan dengan wawancara semi-terstruktur”.

Penggunaan jenis wawancara ini, dikarenakan peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat Desa Purwadadi Timur tidak membayar pajak bumi dan bangunan tepat pada waktunya, upaya sosialisasi apa saja yang dilakukan Kantor pajak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan, Kesulitan kantor pajak untuk meningkatkan sosialisasi kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan, bagaimana pengetahuan masyarakat tentang pajak bumi dan bangunan. Selain itu untuk melihat berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan penumbuhan rasa kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

3. Dokumen

Data dalam penelitian naturalistik seperti penelitian dalam skripsi ini, lebih banyak menggunakan sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Menurut Sugiyono (2007:329)

“dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dokumentasi ini berguna untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, sehingga hasil dari kedua tahapan tersebut bisa lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dokumentasi ini berkenaan dengan deskripsi yang dijelaskan dan bisa mewakili setiap aktifitas yang ada dalam deskripsi tersebut. Teknik pengumpulan data dengan dokumen pun bisa dengan membaca literature yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Dokumen ini berupa literatur baik berupa gambar maupun tulisan. Metode ini merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara.

4. Studi Literatur

Dalam penelitian ini studi literatur mempunyai beberapa tujuan, tujuan pertama ialah menemukan variabel-variabel yang akan diteliti. Pada praktiknya, peneliti sering mengalami kesulitan untuk merumuskan masalah yang layak untuk diteliti. Masalah yang diteliti pada hakekatnya merupakan variabel-variabel yang akan diteliti. Disamping membantu mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, studi literatur juga membantu peneliti dalam mendefinisikan variabel baik secara konseptual ataupun secara operasional dan yang lebih penting ialah membantu dalam mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel yang secara konseptual ataupun operasional penting untuk diteliti.

Kedua ialah membedakan hal-hal yang sudah dilakukan dan menentukan hal-hal yang perlu dilakukan agar tidak terjadi duplikasi

penelitian atau karya di masa lalu yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain. Perlu diketahui juga bahwa penelitian masa lalu dapat menjadi bahan atau setidaknya memberikan gagasan atau inspirasi terhadap penelitian yang akan dilakukan saat ini, khususnya penemuan-penemuan sebelumnya dapat memberikan arahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

Ketiga ialah melakukan sintesa dan memperoleh perspektif baru, maksudnya peneliti dengan cermat dapat melakukan sintesa hasil hasil penelitian sejenis di masa lalu, sehingga peneliti menemukan sesuatu yang penting mengenai gejala yang sedang dipertanyakan dan cara-cara bagaimana mengaplikasikan kedalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Di sini peneliti lebih memilih hal-hal yang bersifat spesifik daripada hal-hal yang bersifat umum.

Keempat ialah menentukan makna dan hubungan antar variabel karena semua variabel yang diteliti harus diberi nama, didefinisikan dan disatukan dengan masalah yang sudah dirumuskan beserta hipotesanya. Jika proses mendefinisikan variabel tanpa melakukan studi kepustakaan terlebih dahulu maka kemungkinan yang akan diperoleh ialah kesalahan dalam pendefinisian variabel. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti yang bersangkutan akan mendapatkan tuntunan secara teori cara-cara mendefinisikan suatu variabel dan juga kemungkinan-kemungkinan adanya variabel yang secara konseptual sudah didefinisikan oleh peneliti sebelumnya.

E. Validitas Data

1. Memperpanjang masa observasi

Harus cukup waktu untuk untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di sana, mengenal kebudayaan lingkungan, dan mengecek kebenaran informasi. Peneliti tidak dapat mempelajari suatu situasi lingkungan baru seintas saja, karena ada kemungkinan peneliti memandang situasi itu secara etnosentris, yakni dari segi kebudayaan peneliti itu sendiri, sehingga timbul tafsiran yang salah. Sehingga peneliti harus cukup lama berada di lokasi penelitian tersebut agar dapat diterima sebagai anggota “in-group” dan bukan sebagai orang luar. Oleh karena itu dibutuhkan perpanjangan masa observasi dari yang semula telah ditetapkan, agar peneliti dapat dipercaya oleh para informan dan informasi yang terkumpul lebih dapat dipercaya kebenarannya.

Dengan adanya perpanjangan waktu penelitian pengamatan akan dilakukan secara terus-menerus atau kontinu dengan begitu peneliti dapat lebih memperhatikan sesuatu lebih cermat, terinci dan mendalam. Dengan mengumpulkan data yang lebih banyak bertujuan untuk membenarkan atau menolak tafsiran peneliti sebelumnya. Melalui pengamatan yang kontinu akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang diamatinya.

2. **Tringulasi**

Tringulasi merupakan teknik penggabungan dari tiga proses pengambilan data yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentari. Menurut Sugiyono (2007:330) “tringulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Stainback (1988) dalam Sugiyono (2007:330) menyatakan bahwa *‘the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated’*. Tujuan dari tringulasi menurut Nasution (2003:10) yaitu : “membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini dilakukan untuk mencegah bahaya subjektivitas.

3. **Member check**

● Salah satu cara yang sangat penting yaitu ialah melakukan member check. Pada akhir wawancara peneliti harus melakukan pengulangan secara garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti, apa yang telah dikatakan oleh responden dengan maksud agar peneliti dapat memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Member check ini peneliti lakukan terus selama penelitian. Member check bertujuan agar informasi yang peneliti peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

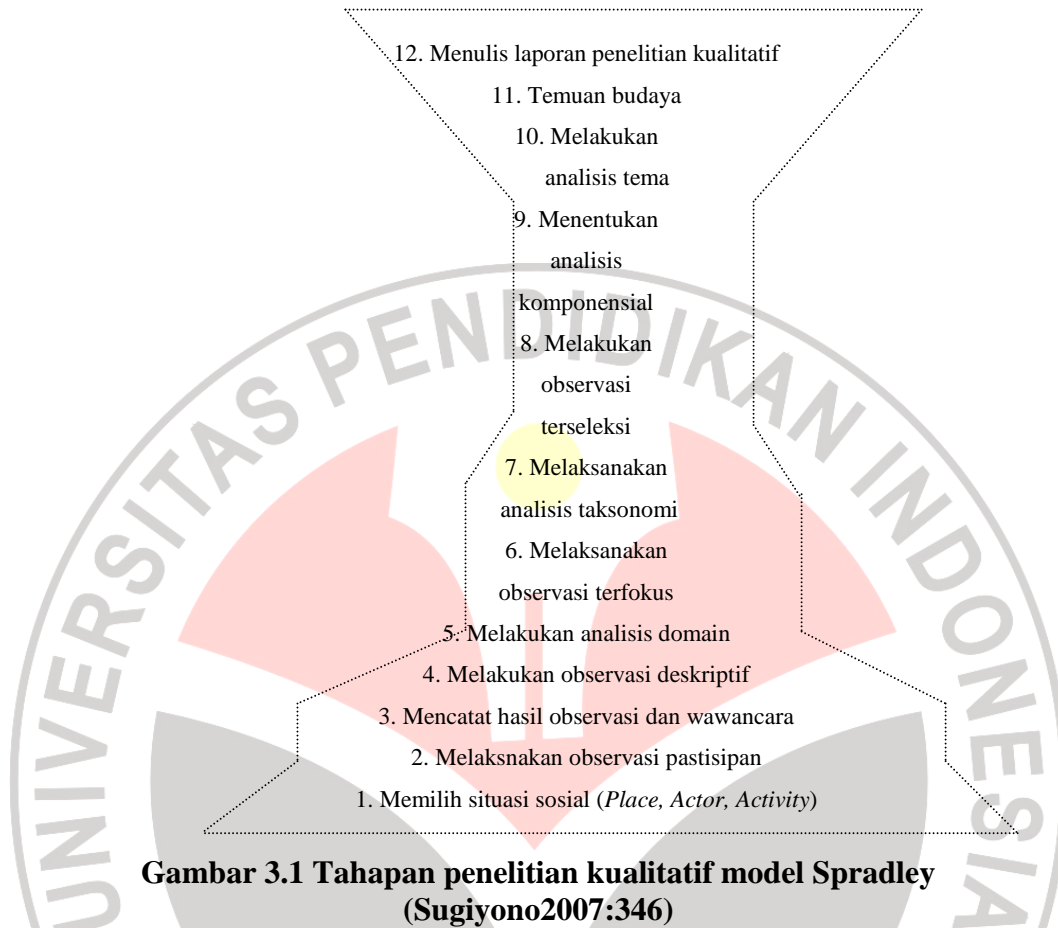
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau thema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan ketika melakukan proses pengumpulan data, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memiliki variasi atau biasa disebut triangulasi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan sampai menemukan data yang benar-benar diakui kredibilitasnya. Nasution (2003:126) menyatakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data diperlukan dalam setiap tahap penelitian agar setiap satu data dengan yang lainnya memiliki satu kesatuan dan bisa mendukung permasalahan atau topik yang diangkat dalam penelitian, dengan kata lain analisis data ini sebagai kontrol terhadap data yang kita terima dari hasil penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian



Berdasarkan pada gambar 3.1, tahapan penelitian kualitatif dibagi menjadi 12 tahapan dimana tahapan ini memiliki fungsi tersendiri yang tidak bisa dikurangi karena akan mengakibatkan ketidak berhasilan penelitian. Pertama kali yang harus dilakukan adalah peneliti memilih situasi sosial penelitian hal ini berkaitan dengan populasi, sampel, pelaku (subyek dan obyek), dan aktivitas sosial dimana terdapat permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini memilih Desa Prwadadi Timur sebagai situasi sosial. Kedua peneliti harus melakukan obsrvasi partisipan yang berguna untuk lebih memberikan pemahaman kepada peneliti sebagai subyek terhadap kondisi

obyek dengan melakukan segala kegiatan yang dilakukan oleh obyek. Untuk memperoleh data mengenai upaya sosialisasi kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan, peneliti mengadakan penelitian partisipan selama 3 kali pertemuan. Ketiga peneliti harus mencatat berbagai data yang ada dalam proses observasi dan juga melakukan wawancara yang kemudian hasilnya pun dicatat. Hasil observasi dicatat dalam bentuk data dan dokumentasi.

Keempat peneliti melakukan observasi deskriptif terhadap berbagai macam hal yang dilihat, didengar, dirasakan ketika peneliti memasuki lapangan. Observasi deskriptif dilakukan ketika peneliti melakukan analisis terhadap permasalahan setelah melakukan observasi partisipan. Kelima peneliti melakukan analisis domain atau gambaran umum dan menyeluruh tentang obyek penelitian, analisis ini berkaitan dengan kegiatan sebelumnya karena ketika adanya analisis mengenai upaya kantor pajak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan, peneliti juga melakukan penggambaran secara umum tentang keadaan masyarakat Desa Purwadadi Timur. Keenam peneliti melakukan observasi terfokus yaitu peneliti lebih fokus terhadap suatu permasalahan di lapangan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, observasi ini dilakukan untuk lebih mendalami kajian mengenai upaya sosialisasi kantor pajak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Ketujuh melakukan analisis taksonomi yaitu penjelasan lebih rinci mengenai obyek yang ada ketika peneliti melakukan observasi terfokus,

rincian ini dilakukan untuk menguatkan analisa yang telah dilakukan sebelumnya sehingga analisa menjadi akurat. Kedelapan melakukan observasi terseleksi yang merupakan rincian lebih lanjut terhadap permasalahan yang telah melewati analisis taksonomi, observasi terseleksi yang telah dilakukan adalah adanya pemilihan kesesuaian antar permasalahan yang diangkat yaitu upaya sosialisasi kantor pajak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak bumi yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

Kesembilan melakukan analisis komponensial artinya mengkontraskan setiap data dan mencari ciri spesifik dari setiap data yang diperoleh, kegiatan ini masih berhubungan dengan kegiatan sebelumnya yaitu observasi terseleksi karena setelah dilakukan observasi terseleksi sebaiknya data dianalisis kembali untuk menentukan kesesuaian dengan permasalahan. Kesepuluh melakukan analisis tema artinya mencari hubungan dari setiap data dan keterangan yang telah didapatkan ketika melakukan observasi. Selanjutnya peneliti harus menemukan benang merah dari setiap data dan permasalahan yang diperoleh dilapangan, hal ini dilakukan untuk menentukan arah penelitian. Kemudian pada tahap akhir baru dilakukan penyusunan hasil penelitiannya.

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur perizinan yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Surat pengantar dari ketua jurusan Pkn untuk disampaikan kepada dekan FPIPS
2. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari dekan FPIPS c.q. Pembantu dekan 1 untuk disampaikan kepada rektor UPI.
3. Rektor Upi c.q. Pembantu Rektor 1 mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada Kesbang
4. Kesbang mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada kantor pajak Subang, camat Purwadadi, Kepala desa Purwadadi timur.
5. Menghubungi kantor pajak Subang, camat Purwadadi, Desa Purwadadi timur untuk permohonan izin penelitian.